

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua pimpinan di lingkungan Satuan Kerja Pengelola Daerah (SKPD) Kota Bandarlampung. Sampel diambil dengan metode *purposive random sampling*, kuesioner ditujukan untuk responden yang menduduki jabatan eselon II, eselon III, dan eselon IV (Kepala Seksi/ Kepala Sub Bagian, Kepala Bidang/ Kepala Bagian, Sekretris, dan Kepala Badan/ Kepala Dinas).

3.2 Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan menggunakan survey yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert (1 sampai 5). Angka 1 menunjukkan skala yang sangat rendah, sedangkan 5 menunjukkan skala yang sangat tinggi.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran pada penelitian ini didefinisikan sebagai proses kerjasama yang melibatkan karyawan yang terdiri dari dua kelompok atau lebih yang berpengaruh pada pembuatan keputusan di masa yang akan datang (French dkk, 1960 dalam Ardianto, 2008). Efektivitas kerja tim dalam penelitian ini sebagai variabel antara/ pemediasi. Efektivitas didefinisikan sebagai kriteria

dasar dalam proses internal dan model tujuan yang meliputi perencanaan dan pencapaian tujuan, produktivitas, efisiensi komunikasi antar manajemen dan pengendalian stabilitas organisasi (Quinn dan Cameron 1983). Kerja tim didefinisikan sebagai harapan anggota tim dan organisasi terhadap pencapaian keberhasilan atas kegiatan yang dijalankan bersama. Scott & Tiessen (1999). Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja manajerial, yang didefinisikan sebagai kecakapan manajer dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial yang berupa perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pemilihan staf, negosiasi, dan representasi (Manoney dkk, 1965 dalam Hall, 2008).

3.4 Pengukuran Instrumen

3.4.1 Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert, angka 1 sangat tidak rendah sampai angka 5 untuk sangat tinggi. Pertanyaan yang ditujukan kepada responden sebanyak 5 buah pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975).

3.4.2 Efektivitas Kerja Tim

Efektivitas kerja tim dapat tercapai ketika karyawan secara efektif melakukan pertukaran informasi dan sumber daya secara aktif dengan berkolaborasi dan menanggapi kebutuhan dan permintaan anggota tim lain dalam cara yang tepat. Efektivitas kerja tim diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert, angka 1 sangat rendah sampai angka 5 untuk sangat tinggi. Pertanyaan yang

ditujukan kepada responden sebanyak 4 buah pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan oleh Welbourne dkk (1998) dalam Farh dkk (2012).

3.4.3 Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial diukur menggunakan kuesioner dari Mahoney (1963) yang dikembangkan oleh Hall (2008) melalui 9 item pertanyaan, dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai 5. Kinerja rendah ditunjukkan dengan point 1, sedangkan point 5 menunjukkan kinerja tinggi.

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Model*), dengan menggunakan software PLS. Yamin dan Kurniawan (2009) menjelaskan alasan yang mendasari digunakannya SEM sebagai berikut:

1. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara konstrak laten eksogen dan endogen).
2. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstrak laten (*unobserved*) dan variabel manifest atau variabel indikator.
3. SEM mempunyai kemampuan mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstrak laten (efek dekomposisi).

Sedangkan alasan menggunakan peranti lunak (software) PLS, karena PLS memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Orientasi analisis PLS lebih ke arah prediksi bukan konfirmasi model.

2. Pendekatan PLS dianggap *powerfull* karena tidak mendasarkan pada berbagai asumsi.
3. PLS mampu mengkonfirmasi teori dan menjelaskan hubungan.
4. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil dan data dalam analisis PLS tidak harus memiliki distribusi normal.
5. PLS mampu menguji model formatif dan reflektif dengan skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model. Apapun bentuk skalanya (rasio kategori, Likert, dan lain-lain) dapat diuji dalam satu model.

3.5.1 Measurement Model

3.5.1.1 Uji Validitas

Partial Least Square (PLS) juga digunakan untuk menguji tingkat validitas, dengan pengujian validitas convergent dan discriminant. Validitas convergent dihitung dengan melihat skor *average variance extracted* (AVE). Jika skor AVE di atas 0,5 maka dikatakan sangat baik (Henseler dkk, 2009). Validitas discriminant merupakan validitas yang bertujuan untuk melihat apakah suatu item itu unik dan tidak sama dengan konstruk lain dalam model. Validitas diskriminan dapat diuji dengan dua metode, yaitu metode *Fornell-Lacker* dan metode *Cross-Loading*.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menganalisis *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Apabila *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 berarti tingkat reliabilitas cukup baik

3.5.1.3 Pengukuran Structural Model

1. *Coefficient of Determination* (R^2)

Pengukuran struktur model dalam penelitian ini menggunakan *Coefficient of Determination* (R^2) untuk variabel terikat dan pengujian koefisien jalur. Jika nilai R^2 lebih dari 0,1 berarti dapat diterima.

2. *Path Coefficient*

Path coefficient (β) digunakan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Hubungan antar konstruk dikatakan kuat apabila *path coefficient* lebih besar dari 0,100. Selanjutnya hubungan antar variabel latent dikatakan signifikan, jika *path coefficient* ada pada level 0,050 (Urbach dan Ahlemann, 2010).

1.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil *path coefficient* dengan t-tabel. Bila t-hitung $>$ t-tabel pada derajat kebebasan 1%, maka pengujian hipotesis dikatakan sangat signifikan. Jika t-hitung $>$ t-tabel pada derajat kebebasan 5%, maka dikatakan signifikan, namun jika t-hitung $>$ t-tabel pada derajat kebebasan 10%, maka pengujian hipotesis dinyatakan lemah. Sebaliknya, apabila t-hitung $<$ t-tabel pada derajat kebebasan 10%, maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan.

1.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan suatu metode analisis untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Suatu variabel dianggap sebagai variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor/ independen dengan variabel kreterion/ dependen (Baron dan Kenny 1986; dalam

Ghozali 2009). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel test*) yang dikembangkan oleh Sobel pada tahun 1982. Uji Sobel (*Sobel test*) dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Nilai t hitung dari *Sobel test* dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).